

## Analisis Korelasi Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan

Meri Herlina<sup>1</sup>, Novia Fitri Istiawati<sup>2</sup>, Immas Lailiya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Lampung, Indonesia

Email: [meriherlina@fkip.unila.ac.id](mailto:meriherlina@fkip.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [novia.istiawati@fkip.unila.ac.id](mailto:novia.istiawati@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>,  
[immaslailiya1911@gmail.com](mailto:immaslailiya1911@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Sebanyak 42 siswa dipilih sebagai sampel melalui teknik stratified random sampling dari populasi yang berjumlah 104 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, ditemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang lingkungan dan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung ( $r = 0,765$ ,  $p < 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswa mengenai lingkungan, semakin besar pula sikap peduli mereka terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan pendidikan lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah sebagai upaya untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Lingkungan, Pengetahuan Siswa, Sikap Peduli Lingkungan.

## *Correlation Analysis of Environmental Knowledge to Environmental Concern Attitude*

### Abstract

*This study aims to explore the relationship between environmental knowledge and the development of an environmental concern attitude among 11th-grade students at SMA Negeri 1 Jatiagung, Lampung Selatan Regency. The research adopts a descriptive quantitative approach with a correlational method. A total of 42 students were selected as the sample using stratified random sampling from a population of 104 students. The instrument used was a Likert scale questionnaire, which has been tested for validity and reliability. The results of the Pearson correlation test revealed a positive and significant relationship between environmental knowledge and environmental concern attitudes among the 11th-grade students at SMA Negeri 1 Jatiagung ( $r = 0.765$ ,  $p < 0.05$ ). These findings indicate that the higher the students' knowledge of the environment, the greater their attitude of concern for the environment. This research highlights the importance of integrating environmental education into the learning process at schools to help shape students' environmental concern character from an early age.*

**Keywords:** Environmental Education, Student Knowledge, Environmental Attitude.

## PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup menjadi salah satu permasalahan global yang mendesak perhatian semua pihak, termasuk dalam sektor pendidikan. Peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat yang tidak ramah terhadap lingkungan sehingga menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan, mulai dari pencemaran air dan udara, penurunan kualitas tanah, hingga perubahan iklim global yang mulai kita rasakan saat ini. Konferensi Stockholm tahun 1972 menjadi tonggak awal kesadaran internasional terhadap pentingnya perlindungan lingkungan hidup secara sistematis. Di Indonesia, perhatian terhadap pendidikan lingkungan hidup mulai mendapatkan tempat dalam kurikulum pendidikan sebagai salah satu solusi strategis untuk membentuk generasi ramah terhadap lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan pendidikan yang menyeimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik peserta didik dalam mengelola lingkungan. Melalui PLH, diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang memadai mengenai komponen-komponen lingkungan, serta sikap dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan materi lingkungan adalah geografi. Pembelajaran geografi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan ruang bagi guru dan peserta didik untuk membahas berbagai permasalahan lingkungan baik lokal maupun global, serta mencari solusi berbasis pengetahuan dan aksi nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan, ditemukan bahwa meskipun siswa telah mendapatkan materi terkait lingkungan dalam pelajaran geografi, sikap dan perilaku mereka terhadap lingkungan belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman tersebut. Sikap dan perilaku ini dapat dilihat dari masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan, minimnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta kurangnya sarana pendukung seperti tempat sampah yang memadai. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan lingkungan yang dimiliki siswa dan implementasi sikap peduli terhadap lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Padahal sebenarnya manusia yang berkualitas tidak hanya di lihat dari segi pendidikan, namun dapat dilihat dari bagaimana perilaku sehari-hari terhadap lingkungan tempat tinggalnya termasuk sekolah (Rokhmat, J., Hakim, dkk. 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk sikap seseorang terhadap objek tertentu, termasuk terhadap lingkungan. Menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), sikap terhadap suatu tindakan dipengaruhi oleh keyakinan individu tentang hasil dari tindakan tersebut. Dengan demikian, semakin baik pengetahuan individu tentang dampak perilaku terhadap lingkungan, maka semakin besar kemungkinan mereka mengembangkan sikap positif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengetahuan lingkungan diharapkan menjadi dasar dalam membentuk peserta didik yang berwawasan lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam termasuk lingkungan sekolah.

Penelitian-penelitian relevan seperti yang dilakukan oleh Saputro dkk. (2016) dan Julina (2013) memperkuat bahwasanya adanya korelasi yang mencolok antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan. Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, daur ulang, hingga kebijakan

lingkungan dapat mempengaruhi cara mereka bersikap dan bertindak dalam kehidupan nyata. Namun, masih diperlukan penelitian kontekstual yang dilakukan di tingkat sekolah menengah atas dengan memperhatikan kondisi lokal, seperti di SMA Negeri 1 Jatiagung, untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Selain faktor pengetahuan, sikap peduli lingkungan juga sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai yang terjadi di lingkungan sekolah. Sekolah memiliki peran strategis menanamkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan melalui keteladanan guru, budaya sekolah, serta pembiasaan perilaku ramah lingkungan. Namun dalam praktiknya, tidak semua guru memanfaatkan kesempatan ini secara maksimal. Di SMA Negeri 1 Jatiagung misalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa masih ada guru geografi yang belum sepenuhnya mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran, baik karena keterbatasan waktu, minimnya media pembelajaran, atau kurangnya pemahaman terhadap urgensi pendidikan lingkungan. Hal ini berdampak pada terbatasnya pemahaman siswa terhadap isu lingkungan yang aktual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa juga sangat berkaitan dengan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan nyata di sekolah, seperti program kebersihan, pengelolaan sampah, dan kegiatan penghijauan. Namun, kegiatan semacam ini seringkali masih bersifat seremonial atau hanya dilakukan saat ada penilaian sekolah seperti Adiwiyata. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana tingkat pengetahuan siswa dapat mendorong partisipasi aktif mereka secara sukarela dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Hal ini dapat menjadi indikator awal bahwa pengetahuan yang dimiliki telah terinternalisasi dalam bentuk sikap dan tindakan.

Di sisi lain, era digital dan keterbukaan informasi memungkinkan siswa mendapatkan informasi tentang isu lingkungan dari berbagai sumber, tidak hanya dari sekolah. Media sosial, video edukatif, dan kampanye lingkungan yang viral juga menjadi faktor eksternal yang memperkaya pengetahuan mereka. Namun, tidak semua informasi yang diterima dapat diolah menjadi sikap yang benar apabila tidak dibimbing secara sistematis melalui proses pembelajaran formal. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan yang terstruktur masih menjadi kunci utama dalam mengarahkan pengetahuan yang tersebar tersebut menjadi sikap positif yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menjadi relevan mengingat pentingnya mendorong integrasi antara aspek kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dalam pembelajaran lingkungan. Pengetahuan tanpa sikap tidak akan melahirkan perubahan, sementara sikap tanpa dasar pengetahuan rentan terhadap kesalahan. Dengan meneliti korelasi antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan secara empiris, diharapkan dapat ditemukan pola yang dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi pendidikan lingkungan yang efektif dan kontekstual. Fokus pada siswa SMA kelas XI dipilih karena pada tahap perkembangan ini individu sedang berada dalam masa pembentukan identitas dan nilai-nilai kehidupan, termasuk kepedulian terhadap isu-isu global seperti lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bermaksud untuk menganalisis sejauh mana hubungan antara pengetahuan lingkungan dan pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang pendidikan lingkungan serta menjadi acuan bagi

pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam membentuk sikap peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatiagung yang berjumlah 104 siswa yang diambil dari kelas XI 1, XI 2 dan XI 3, sedangkan sampel sebanyak 42 siswa dipilih dengan teknik stratified random sampling. Variabel independen adalah pengetahuan lingkungan, dan variabel dependen adalah sikap peduli lingkungan. Instrumen yang digunakan berupa angket skala Likert yang terdiri dari 25 butir untuk masing-masing variabel. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS, dengan hasil reliabilitas alpha sebesar 0,800 untuk pengetahuan lingkungan dan 0,813 untuk sikap peduli lingkungan. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan lingkungan dengan kategori tinggi. Hal ini berdasarkan rata-rata skor responden pada angket pengetahuan lingkungan yang memiliki nilai pada rentang skor 76–100 dari skor maksimal 100.

Adapun hasil angket sikap peduli lingkungan menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Rata-rata skor sikap berada pada rentang 70–95, menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepedulian yang cukup tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.41061436
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.085
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	deviation from liniearity	keterangan
Pengetahuan Lingkungan – Sikap Peduli Lingkungan	0,656	Linier

Gambar 2. Hasil Uji Linearitas

Hasil uji korelasi menggunakan metode Pearson antara variabel pengetahuan lingkungan (X) dan sikap peduli lingkungan (Y) menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,645$  dengan signifikansi ( $p$ ) = 0,000. Nilai ini memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat di tarik hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung.

Correlations

		pengetahuan	sikap
pengetahuan	Pearson Correlation	1	.645
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	42	42
sikap	Pearson Correlation	.645	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	42	42

Gambar 3. Hasil Uji Korelasi

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan, maka semakin baik pula sikap peduli mereka terhadap lingkungan. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengetahuan merupakan landasan utama dalam pembentukan sikap. Ketika siswa memahami pentingnya lingkungan hidup dan menyadari dampak dari tindakan manusia terhadap kerusakan alam, maka mereka cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar untuk menjaga dan melestarikannya.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputro dkk. (2016), yang menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan berperan penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku peduli lingkungan. Demikian pula, Julina (2013) menekankan bahwa pendidikan lingkungan mampu meningkatkan sensitivitas siswa terhadap isu-isu lingkungan serta membentuk karakter yang bertanggung jawab.

Salah satu faktor yang turut mendukung hubungan ini adalah integrasi materi lingkungan dalam pelajaran geografi. Meskipun masih terdapat guru yang belum mengoptimalkan pengajaran materi lingkungan, siswa tetap mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial. Namun, informasi tersebut hanya akan berdampak positif apabila disertai dengan bimbingan dan kontekstualisasi dalam lingkungan sekolah.

Meskipun demikian, perlu dicermati bahwa pengetahuan saja tidak selalu cukup. Pembentukan sikap memerlukan penguatan melalui kegiatan nyata seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan program kebersihan sekolah. Sikap akan semakin kuat apabila siswa terlibat langsung dalam kegiatan yang memberikan pengalaman dan penghayatan nilai-nilai lingkungan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diarahkan tidak hanya pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Guru

sebagai fasilitator perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk berperan aktif dalam menjaga lingkungan yang bersih dan lestari.

## SIMPULAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Jatiagung, Kabupaten Lampung Selatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai konsep dan permasalahan lingkungan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk memiliki sikap peduli terhadap lingkungan. Pengetahuan lingkungan terbukti menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, melakukan pengelolaan sampah, serta mendukung pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diperkuat dalam proses pembelajaran, khususnya melalui integrasi dalam mata pelajaran seperti geografi. Sikap peduli lingkungan tidak hanya dapat ditumbuhkan melalui pengajaran teori, tetapi juga melalui praktik langsung, pembiasaan, dan keteladanan dari guru serta seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan lingkungan sangat penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Pengetahuan adalah prasyarat, tetapi tidak menjamin perilaku yang konsisten. Perilaku peduli lingkungan dipengaruhi oleh banyak faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Tanpa pembiasaan, teladan nyata, fasilitas yang mendukung, dan dorongan sosial yang kuat, pengetahuan akan berhenti sebagai konsep, bukan tindakan nyata.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita selekta pendidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damiat, A., Rukiyati, & Wibowo, P. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewi, S., & Sudaryanto, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 9(1), 25–32.
- Handayani, T. (2020). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Julina. (2013). Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(2), 45–53.
- Kementerian Lingkungan Hidup & Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and pro-environmental behavior. *School and Health*, 21(1), 251–274.
- Kurniawan, H. (2010). Permasalahan Sampah dalam Perspektif Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 8(2), 87–95.
- Rokhmat, J., Hakim, A., Purwoko, A. A., & Mahmudah, H. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pengembangan Nilai Karakter dan Literasi Kearifan Lokal untuk Siswa SMPN 1 Gerung. *Jurnal Pengabdian Pendidikan IPA Kontekstual*, 2(2), 9-16
- Saputra, A., & Rahmawati, S. (2020). Pengelolaan Kebersihan Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Belajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 60–70.
- Saputro, A., Wahyuni, D., & Lestari, M. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Geografi dan Lingkungan*, 4(3), 89–95.
- Steg, L., & Vlek, C. (2017). Encouraging pro-environmental behaviour: An integrative review and research agenda. *Journal of Environmental Psychology*, 29(3), 309–317.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widana, I. N. G. (2020). *Statistika Deskriptif dan Inferensial untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.